

# Sosialisasi dan Edukasi Terkait Digitalisasi pada UMKM

I Made Okta Dwi Putra<sup>1</sup>, I Putu Dharmawan Pradhana<sup>2</sup>, I Putu Yoga Purnama Wijaya<sup>3</sup>, Ni Ketut Arniti<sup>4</sup>, Putu Adi Saskara Putra<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional  
E-mail: oktadwiputra202@gmail.com, pradhana@undiknas.ac.id

## **Abstrak**

Penelitian ini membahas rendahnya literasi digital di kalangan UMKM di Kabupaten Badung. Meskipun digitalisasi berpotensi meningkatkan daya saing dan produktivitas, banyak UMKM belum sepenuhnya mengadopsi teknologi digital. Menggunakan metode kualitatif, termasuk wawancara dan observasi lapangan, penelitian ini mengidentifikasi keterbatasan pengetahuan, akses yang tidak memadai ke sumber daya digital, dan kurangnya dukungan sebagai tantangan utama. Penelitian menyimpulkan bahwa sosialisasi dan implementasi program digitalisasi yang efektif oleh DPRD Badung, dengan kolaborasi pihak terkait, sangat penting. Program ini harus fokus pada penyediaan pelatihan, sumber daya, dan dukungan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital dan adopsi teknologi di kalangan UMKM, sehingga meningkatkan daya saing mereka di era digital.

Kata kunci: literasi digital, UMKM, digitalisasi, daya saing, Kabupaten Badung, DPRD Badung

## **Abstract**

*This study addresses the issue of low digital literacy among MSMEs in Badung Regency. Despite the transformative potential of digitalization for increasing competitiveness and productivity, many MSMEs have yet to fully adopt digital technologies. Using qualitative methods, including interviews and field observations, the study identifies limited knowledge, insufficient access to digital resources, and lack of support as primary challenges. The research concludes that effective socialization and implementation of digitalization programs by the DPRD Badung, in collaboration with relevant stakeholders, are essential. These programs should focus on providing training, resources, and continuous support to enhance digital literacy and technology adoption among MSMEs, thereby boosting their competitiveness in the digital era.*

*Keywords: digital literacy, MSMEs, digitalization, competitiveness, Badung Regency, DPRD Badung*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi. Menurut (Tapscott, 2019), TIK menjadi pendorong utama transformasi digital di berbagai industri, termasuk UMKM, yang mana digitalisasi dapat meningkatkan daya saing dan produktivitas usaha kecil dalam era digital ini. Digitalisasi di sini mencakup integrasi teknologi dalam berbagai aspek bisnis UMKM, mulai dari pemasaran digital, e-commerce, sistem pembayaran digital, hingga manajemen inventaris berbasis cloud [1]. Proses ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, serta mendorong inovasi produk dan layanan. Menurut (Brynjolfsson, 2020) digitalisasi memungkinkan UMKM untuk lebih responsif terhadap perubahan pasar dan kebutuhan konsumen, sehingga dapat menciptakan nilai tambah yang lebih besar bagi pelanggan mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan [2] yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital dapat membantu UMKM mengurangi biaya operasional dan meningkatkan produktivitas.

Digitalisasi UMKM tidak hanya sebatas pada penggunaan media sosial atau aplikasi perpesanan untuk berkomunikasi dengan pelanggan, tetapi juga melibatkan pemanfaatan platform e-commerce, sistem pembayaran digital, hingga analitik data untuk memahami kebutuhan dan

preferensi pelanggan. Menurut [2],

sosialisasi program digitalisasi ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa para pelaku UMKM memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi secara optimal [1]. Program-program pelatihan, pendampingan, dan penyediaan fasilitas teknologi menjadi bagian penting dari upaya ini.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa banyak UMKM di Kabupaten Badung masih belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital dalam operasional bisnis mereka. Menurut laporan dari [3], hanya sekitar 30-40% UMKM di wilayah ini yang telah aktif menggunakan platform digital untuk memasarkan produk mereka. Angka ini menunjukkan adanya kesenjangan digital yang cukup besar, di mana sebagian besar UMKM masih bergantung pada metode bisnis konvensional [3]. Selain itu, pandemi COVID-19 yang melanda sejak awal tahun 2020 semakin menegaskan pentingnya digitalisasi, karena banyak UMKM yang harus beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen yang semakin beralih ke transaksi online.

Permasalahan utama yang melatarbelakangi pembahasan topik ini adalah rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pelaku UMKM. Menurut penelitian oleh (Martin, 2021), banyak pelaku UMKM yang masih belum memahami bagaimana teknologi dapat membantu meningkatkan efisiensi dan daya saing bisnis mereka. Keterbatasan pengetahuan tentang teknologi digital dan minimnya akses ke sumber daya digital menjadi hambatan utama dalam proses digitalisasi UMKM [4]. Selain itu, kurangnya dukungan dan bimbingan dari pihak-pihak terkait juga menjadi faktor penghambat.

Sosialisasi dan implementasi program digitalisasi UMKM di Kabupaten Badung melibatkan berbagai pihak, termasuk Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Badung, dinas terkait, komunitas UMKM, serta penyedia teknologi. Menurut laporan dari [5] DPRD Kabupaten Badung berperan penting dalam merancang kebijakan dan regulasi yang mendukung digitalisasi UMKM, sementara dinas terkait bertanggung jawab dalam pelaksanaan program-program pelatihan dan pendampingan [4]. Komunitas UMKM dan penyedia teknologi berperan dalam memberikan bimbingan teknis dan menyediakan akses ke teknologi yang diperlukan.

Topik ini dipilih karena relevansi dan urgensinya dalam meningkatkan daya saing UMKM di era digital. Seperti yang dijelaskan oleh [6], dengan meningkatnya persaingan global, UMKM harus mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi agar dapat bertahan dan berkembang. Digitalisasi UMKM menjadi solusi yang tepat untuk menghadapi tantangan tersebut. Melalui program digitalisasi, UMKM diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan menghasilkan inovasi produk yang lebih baik [6].

Membahas topik ini sangat penting karena digitalisasi UMKM tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja bisnis, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Digitalisasi memungkinkan UMKM untuk memperluas jangkauan pasar mereka hingga ke tingkat nasional dan internasional, meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi proses bisnis, serta menciptakan lapangan kerja baru melalui pertumbuhan bisnis yang lebih cepat. Oleh karena itu, upaya sosialisasi dan implementasi program digitalisasi UMKM oleh DPRD Kabupaten Badung merupakan langkah strategis untuk mendukung kemajuan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan

## 2. METODE

Untuk mencapai tujuan sosialisasi dan implementasi program digitalisasi UMKM, digunakan dua metode utama yaitu dokumentasi kegiatan/aktivitas dan dokumentasi material/bahan/alat. Dokumentasi kegiatan/aktivitas mencakup pelatihan dan workshop interaktif serta konsultasi dan mentoring. Pelatihan dan workshop interaktif dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis tentang teknologi digital melalui demonstrasi langsung dan praktik yang dipandu oleh instruktur berpengalaman. Materi yang disampaikan meliputi penggunaan alat digital untuk manajemen keuangan, pemasaran digital, dan integrasi dengan platform e-commerce. Selain itu, konsultasi dan mentoring memberikan bimbingan yang lebih spesifik dan personal kepada pelaku UMKM. Instruktur membantu peserta mengidentifikasi kebutuhan bisnis mereka dan memberikan solusi

digital yang sesuai.

Sedangkan dokumentasi material/bahan/alat mencakup modul pelatihan digital dan alat serta perangkat digital. Modul pelatihan digital disusun dalam bentuk modul digital yang dapat diakses secara online. Modul ini mencakup topik-topik penting seperti pengenalan teknologi digital, pemasaran online, manajemen inventori digital, dan analisis data bisnis. Selain itu, penyediaan perangkat digital seperti komputer, tablet, dan perangkat lunak yang relevan digunakan selama pelatihan. Alat-alat ini membantu peserta dalam memahami dan mempraktikkan teknologi yang diajarkan.

Pelaksanaan pelatihan dan workshop interaktif dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah sesi pengenalan, di mana peserta diperkenalkan dengan konsep dasar digitalisasi UMKM dan manfaatnya. Tahap kedua adalah demonstrasi praktis, di mana instruktur menunjukkan cara menggunakan alat digital dalam berbagai aspek bisnis. Tahap ketiga adalah sesi praktik, di mana peserta diberikan tugas untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam skenario bisnis simulasi. Setiap sesi diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab untuk memastikan peserta benar-benar memahami materi.

Sesi konsultasi dan mentoring dimulai dengan evaluasi kebutuhan masing-masing peserta. Instruktur melakukan wawancara dan analisis bisnis untuk memahami tantangan dan kebutuhan spesifik UMKM yang bersangkutan. Berdasarkan hasil evaluasi, instruktur memberikan saran dan rekomendasi teknologi yang sesuai. Selanjutnya, peserta mendapatkan bimbingan dalam mengimplementasikan solusi digital tersebut dalam bisnis mereka. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan adaptasi yang efektif dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul.

Modul pelatihan digital disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan diakses oleh pelaku UMKM. Modul ini dipecah menjadi beberapa bab, masing-masing membahas topik tertentu secara mendalam. Setiap bab dilengkapi dengan video tutorial, panduan langkah demi langkah, dan kuis interaktif untuk menguji pemahaman peserta. Peserta dapat mengakses modul ini kapan saja dan dari mana saja, memungkinkan mereka belajar dengan kecepatan mereka sendiri.

Selama pelatihan, peserta diberikan akses ke alat dan perangkat digital yang diperlukan. Mereka diajarkan cara menggunakan perangkat ini secara efektif dalam konteks bisnis mereka. Selain itu, peserta juga diberikan informasi tentang bagaimana memperoleh perangkat tersebut dengan harga yang terjangkau dan cara merawatnya agar tetap berfungsi dengan baik. Instruktur juga memberikan saran tentang perangkat lunak dan aplikasi yang bisa membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi bisnis UMKM.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Permasalahan di Lingkup PKL

Menurut [7] sosialisasi adalah sebagai proses yang membantu individu- individu belajar dan menyesuaikan diri terhadap bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir kelompoknya, agar ia dapat berperandan berfungsi dalam kelompoknya. Sosialisasi dan implementasi program digitalisasi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah proses menginformasikan dan menerapkan teknologi digital dalam operasional bisnis UMKM untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing. Digitalisasi UMKM mencakup berbagai aspek, termasuk pemasaran digital, manajemen keuangan berbasis teknologi, dan integrasi dengan platform e-commerce. Menurut [8], digitalisasi UMKM memungkinkan usaha kecil untuk mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bersaing di era digital. Selain itu, [9] menyatakan

bahwa digitalisasi dapat mengurangi biaya operasional dan memberikan UMKM akses ke alat dan sumber daya yang sebelumnya hanya tersedia untuk perusahaan besar. Seiring dengan perkembangan teknologi dan peningkatan akses internet, digitalisasi telah menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM di seluruh dunia, termasuk di Kabupaten Badung.

Salah satu hambatan utama dalam sosialisasi dan implementasi program digitalisasi

UMKM adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan teknologi di kalangan pelaku UMKM. Banyak pelaku UMKM yang masih belum familiar dengan teknologi digital dan bagaimana menggunakannya dalam bisnis mereka. Menurut penelitian oleh [10], banyak pemilik UMKM merasa kesulitan dalam memahami terminologi teknologi dan aplikasi praktisnya, yang membuat mereka enggan untuk beralih ke sistem digital. Selain itu, pelatihan yang tersedia sering kali tidak memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan spesifik UMKM, sehingga meningkatkan ketidakpastian dan keraguan di antara para pelaku usaha.

Hambatan lain yang signifikan adalah akses terbatas ke infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan untuk digitalisasi. Di beberapa daerah di Kabupaten Badung, akses ke internet yang cepat dan stabil masih menjadi masalah. Menurut laporan oleh BPS Kabupaten Badung [11], ada kesenjangan digital antara daerah perkotaan dan pedesaan, yang mengakibatkan banyak UMKM di daerah pedesaan tidak dapat memanfaatkan teknologi digital sepenuhnya. Selain itu, biaya untuk mengadopsi teknologi baru sering kali dianggap terlalu tinggi oleh UMKM, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan modal. Hal ini diperparah dengan kurangnya dukungan finansial dan insentif dari pemerintah lokal.



Permasalahan koordinasi dan dukungan dari pemerintah juga menjadi hambatan dalam proses digitalisasi UMKM. Meskipun DPRD Kabupaten Badung telah meluncurkan program-program digitalisasi, seringkali implementasinya tidak terkoordinasi dengan baik. Menurut studi oleh [12], banyak program pemerintah yang tidak berjalan efektif karena kurangnya koordinasi antara berbagai departemen dan lembaga. Selain itu, sering kali tidak ada mekanisme yang jelas untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas program-program ini, sehingga sulit untuk menyesuaikan dan meningkatkan program berdasarkan umpan balik dari pelaku UMKM.

Untuk mengatasi kurangnya pemahaman teknologi di kalangan UMKM, diperlukan peningkatan pelatihan dan edukasi yang lebih fokus dan praktis. Program pelatihan harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik UMKM dan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami. Menurut [13], pelatihan berbasis kompetensi yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis UMKM terbukti lebih efektif dalam meningkatkan literasi digital di kalangan pelaku usaha kecil. Kolaborasi dengan institusi pendidikan dan profesional teknologi dapat membantu dalam menyediakan pelatihan yang relevan dan berkualitas. Selain itu, penggunaan platform online untuk pelatihan dapat menjangkau lebih banyak pelaku UMKM di berbagai lokasi.

Untuk mengatasi masalah akses terbatas ke infrastruktur, pemerintah perlu berinvestasi lebih banyak dalam pengembangan infrastruktur digital, terutama di daerah pedesaan.

Penyediaan akses internet yang cepat dan stabil adalah langkah awal yang penting. Selain itu, memberikan insentif finansial seperti subsidi atau kredit berbunga rendah dapat membantu UMKM dalam mengadopsi teknologi digital[14]. Program kemitraan dengan perusahaan teknologi besar juga dapat memberikan akses ke alat dan sumber daya yang lebih canggih dengan biaya yang lebih terjangkau.

### **B. Analisis Pembahasan di Ruang Lingkup PKL**

Sosialisasi dan implementasi program digitalisasi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga terkait untuk memperkenalkan dan menerapkan teknologi digital dalam operasional bisnis UMKM. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing UMKM di era digital. Menurut [9], digitalisasi UMKM tidak hanya mencakup penggunaanteknologi dalam pemasaran, tetapi juga dalam manajemen keuangan, logistik, dan layanan pelanggan. [8] menambahkan bahwa digitalisasi memungkinkan UMKM untuk mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan. Dengan demikian, program sosialisasi yang efektif harus memberikan pemahaman yang komprehensif tentang manfaat teknologi digital serta cara penggunaannya dalam berbagai aspek bisnis.

Salah satu masalah utama yang dihadapi dalam sosialisasi program digitalisasi UMKM adalah kurangnya partisipasi dan antusiasme dari pelaku UMKM. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Badung, banyak dari mereka yang merasa bahwa program ini tidak relevan dengan kebutuhan bisnis mereka. Mereka cenderung lebih fokus pada masalah sehari-hari seperti produksi dan penjualan daripada berinvestasi waktu dan usaha dalam belajar teknologi baru. [10] mengidentifikasi bahwa faktor ketidakpercayaan terhadap manfaat teknologi dan ketakutan akan perubahan adalah penyebab utama dari rendahnya partisipasi ini.



Permasalahan lain yang signifikan adalah tantangan dalam penyampaian materi dan pelatihan yang efektif. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa materi yang disampaikan terlalu teknis dan sulit dipahami. Hal ini diperparah dengan metode pelatihan yang tidak interaktif dan kurang melibatkan peserta secara aktif. Menurut [12], program pelatihan yang berhasil harus mampu menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta, serta menggunakan pendekatan yang lebih praktis dan aplikatif. Namun, dalam pelaksanaan di lapangan, masih banyak kekurangan dalam hal ini, yang mengakibatkan rendahnya tingkat keberhasilan sosialisasi.

Untuk meningkatkan efektivitas program sosialisasi, diperlukan perbaikan dalam metode edukasi dan pelatihan. Program pelatihan harus didesain ulang agar lebih interaktif dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM dengan berbagai latar belakang. Pendekatan berbasis

praktik langsung, di mana peserta dapat langsung menerapkan apa yang dipelajari, akan lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan teoritis semata. [9] menekankan pentingnya menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh konkret yang relevan dengan bisnis sehari-hari dalam pelatihan.

Selain pelatihan awal, dukungan berkelanjutan juga penting untuk memastikan pelaku UMKM dapat terus mengembangkan kemampuan digital mereka. Ini bisa berupa konsultasi reguler, webinar lanjutan, atau platform online di mana pelaku UMKM dapat bertanya dan berdiskusi dengan ahli teknologi[15]. [8] menggarisbawahi bahwa proses digitalisasi adalah perjalanan yang berkelanjutan, dan pelaku UMKM membutuhkan dukungan terus- menerus untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi terbaru.

**C. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Sosialisasi dan implementasi program digitalisasi UMKM oleh DPRD KabupatenBadung bertujuan untuk memperkenalkan teknologi digital dan mengedukasi pelaku UMKM mengenai manfaat dan penerapan teknologi tersebut dalam bisnis mereka. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai metode pelaksanaan yang telah dirancanguntuk memastikan partisipasi yang aktif dan pemahaman yang mendalam di antara para pelaku UMKM. Evaluasi ini dilakukan untuk mengevaluasi kebijakan daninisiatif yang telah diambil serta menilai dukungan terhadap pertumbuhan UMKM diKabupaten Badung.

No	Aspek Evaluasi	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Pemahaman Teknologi Digital	Rendah. Banyak pelaku UMKM belum memahami konsep digitalisasi dan manfaatnya	Meningkat. Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang digitalisasi UMKM
2	Keterampilan Penggunaan Teknologi	Terbatas. Hanya sedikit yang memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan teknologi digital	Meningkat. Peserta menunjukkan kemampuan menggunakan alat digital dalam operasional bisnis mereka
3	Partisipasi dalam Program Pelatihan	Rendah. Banyak pelaku UMKM enggan mengikuti pelatihan karena merasa tidak relevan dengan kebutuhan mereka	Meningkat. Partisipasi aktif dalam pelatihan dan workshop, terutama setelah pendekatan praktis diterapkan
4	Akses terhadap Perangkat Digital	Terbatas. Banyak UMKM tidak memiliki akses ke perangkat dan alat digital yang diperlukan	Meningkat. Peserta mendapatkan akses ke komputer, tablet, dan perangkat lunak selama pelatihan
5	Penerapan Teknologi dalam Bisnis	Rendah. Sedikit UMKM yang mengintegrasikan teknologi digital dalam operasional bisnis mereka	Meningkat. Banyak peserta mulai mengadopsiteknologi digital dalam manajemen keuangan, pemasaran, dan operasional lainnya

6	Hambatan dalam Digitalisasi	Tinggi. Kurangnya pemahaman teknologi, akses internet terbatas, dan biaya tinggi	Berkurang. Peserta lebih mampu mengatasi hambatan dengan dukungan pelatihan, konsultasi, dan akses ke perangkat
7	Dukungan Pemerintah	Terbatas. Kurangnya koordinasi dan dukungan yang efektif dari pemerintah	Meningkat. Pemerintah meningkatkan koordinasi dan dukungan finansial serta infrastruktur untuk UMKM
8	Efektivitas Program Pelatihan	Kurang efektif. Materi pelatihan sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan UMKM	Lebih efektif. Metode pelatihan yang interaktif dan praktis lebih sesuai dengan kebutuhan peserta

Pelatihan dan workshop interaktif telah dilaksanakan dengan mengutamakan pendekatan praktis dan aplikatif. Peserta diberikan pengenalan dasar mengenai digitalisasi UMKM dan manfaatnya, diikuti dengan demonstrasi cara menggunakan alat digital dalam berbagai aspek bisnis. Dalam sesi praktik, peserta diajak untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh melalui simulasi skenario bisnis. Hasilnya, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital. Namun, beberapa peserta mengindikasikan perlunya pelatihan lanjutan untuk memperdalam pemahaman mereka.

Sesi konsultasi dan mentoring berhasil memberikan bimbingan yang lebih spesifik dan personal kepada pelaku UMKM. Melalui evaluasi kebutuhan bisnis masing-masing peserta, instruktur dapat memberikan saran dan rekomendasi teknologi yang sesuai. Bimbingan berkelanjutan membantu peserta mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan solusi digital. Hasil dari sesi ini menunjukkan bahwa peserta yang mendapatkan konsultasi dan mentoring lebih mampu mengadopsi teknologi digital dalam operasional bisnis mereka dibandingkan dengan mereka yang hanya mengikuti pelatihan umum.

Modul pelatihan digital yang disusun dalam bentuk online memberikan fleksibilitas bagi peserta untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan waktu mereka sendiri. Modul ini mencakup video tutorial, panduan langkah demi langkah, dan kuis interaktif yang membantu memperkuat pemahaman peserta. Evaluasi terhadap penggunaan modul ini menunjukkan bahwa peserta merasa lebih nyaman dan terarah dalam mempelajari teknologi digital. Meskipun demikian, beberapa peserta menghadapi kesulitan teknis dalam mengakses modul, menunjukkan perlunya dukungan teknis tambahan.

Selama pelatihan, peserta diberikan akses ke alat dan perangkat digital yang diperlukan untuk mempraktikkan teknologi yang diajarkan. Ini termasuk komputer, tablet, dan perangkat lunak yang relevan. Peserta diajarkan cara menggunakan perangkat ini secara efektif dalam konteks bisnis mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta yang terlibat dalam sesi ini lebih mampu mengoperasikan alat-alat digital dan memahami fungsionalitasnya. Namun, keterbatasan akses terhadap perangkat setelah pelatihan menjadi tantangan bagi beberapa UMKM dalam melanjutkan penggunaan teknologi tersebut.

Program digitalisasi UMKM yang diinisiasi oleh DPRD Kabupaten Badung ini bertujuan untuk mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah tersebut agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dalam sosialisasi ini, DPRD berkolaborasi dengan mahasiswa Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) sebagai mitra strategis yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam teknologi digital. Sinergi

ini diharapkan mampu memberikan dorongan yang signifikan bagi UMKM dalam mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing di pasar.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa Undiknas dilibatkan secara langsung dalam proses pendampingan dan edukasi kepada para pelaku UMKM. Mereka memberikan pelatihan mengenai penggunaan alat-alat digital seperti e-commerce, media sosial, dan aplikasi pengelolaan keuangan. Pendekatan ini bertujuan untuk membekali para pelaku usaha dengan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan bisnis mereka. Dengan begitu, UMKM di Kabupaten Badung diharapkan dapat lebih mudah bertransisi ke era digital dan mampu bersaing di tingkat yang lebih luas.

Sosialisasi dan implementasi program ini juga menekankan pentingnya digitalisasi sebagai langkah strategis dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. DPRD Kabupaten Badung menilai bahwa digitalisasi UMKM bukan hanya sekadar tren, melainkan kebutuhan yang mendesak agar pelaku usaha dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan global yang semakin ketat. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan sektor swasta, sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan program ini.

Selain itu, kerjasama dengan mahasiswa Undiknas diharapkan dapat memberikan dampak positif pada peningkatan kapasitas akademis dan profesional mereka. Melalui keterlibatan dalam program ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman praktis dalam bidang teknologi digital, tetapi juga belajar tentang dinamika ekonomi lokal dan cara berkontribusi langsung dalam pembangunan daerah. Ini sejalan dengan misi pendidikan yang bertujuan mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan nyata di masyarakat.

Keberhasilan program digitalisasi UMKM di Kabupaten Badung akan sangat bergantung pada keberlanjutan dukungan dari semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pelaku UMKM mampu terus berkembang setelah mengikuti program ini. Dengan demikian, inisiatif ini tidak hanya menjadi solusi jangka pendek, tetapi juga sebagai fondasi bagi pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan implementasi program digitalisasi UMKM oleh DPRD Kabupaten Badung menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan digital pelaku UMKM. Namun, evaluasi ini juga mengidentifikasi beberapa area yang memerlukan perbaikan, seperti perlunya pelatihan lanjutan, dukungan teknis, dan akses berkelanjutan terhadap perangkat digital. Untuk mendukung pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan, disarankan agar DPRD Kabupaten Badung meningkatkan dukungan dan koordinasi antar lembaga, menyediakan lebih banyak sumber daya, dan memastikan program ini terus berkembang sesuai dengan kebutuhan UMKM.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program digitalisasi UMKM di Kabupaten Badung yang diinisiasi oleh DPRD Badung bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi pelaku usaha melalui pemahaman dan penerimaan teknologi digital. Meskipun sosialisasi dan pelatihan telah dilakukan, masih terdapat kendala seperti rendahnya literasi digital, infrastruktur yang belum merata, dan regulasi yang belum mendukung sepenuhnya. Untuk mengatasi ini, perlu dilakukan peningkatan sosialisasi dan pelatihan yang lebih intensif dan praktis, perbaikan akses infrastruktur digital, penyederhanaan proses administrasi pinjaman, serta revisi regulasi untuk memfasilitasi akses UMKM ke pasar modern. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan digitalisasi UMKM dapat berjalan lebih efektif, meningkatkan daya saing, memperluas pasar, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal di Kabupaten Badung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aker, J. C. (2019). Mobile phones and economic development in Africa. . *Journal of Economic Perspectives*, , 24(3), 207-232.
- [2] Badung, B. P. (2021). *Laporan Kesenjangan Digital di Kabupaten Badung*. Badung: BPS Kabupaten.
- [3] Brynjolfsson, E. &. (2020). *The second machine age: Work, progress, and prosperity in a time of brilliant technologies*. . W. W. Norton & Company.
- [4] Fernandez, D. (2019). *Antropologi*. Jakarta : Galaxy Puspa Mega.
- [5] Gartner. (2021). *Digital competency training: An effective approach for SMEs*. . Gartner Research.
- [6] Gupta, R. (2021). Digital transformation in small and medium enterprises: Challenges and opportunities. *Journal of Business and Technology*, , 15(2), 45-58.
- [7] Johnson, M. (2019). Understanding the digital divide in small business adoption of technology. . *International Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 27(1), 100-115.
- [8] Kotler, P. &. (2020). *Marketing management (15th ed.)*. . Pearson.
- [9] Martin, F. &. (2021). Digital literacy and the future of work. . *Journal of Business Research*, 123, 264-272.
- [10] McKinsey. (2020). *The state of small business in a digital world*. McKinsey Global Institute.
- [11] OECD. (2020). *Digital transformation in small and medium enterprises*. OECD Publishing.
- [12] Schwab, K. (2020). *The fourth industrial revolution*. C. rown Business.
- [13] Smith, A. (2020). The role of digitalization in enhancing competitiveness of small enterprises. . *Technology in Business Journal*, 32(4), 67-83.
- [14] Tapscott, D. (2019). *Blockchain revolution: How the technology behind Bitcoin is changing money, business, and the world*. Portfolio.
- [15] R Wirawan, A. (2022). Evaluating government initiatives in digitalizing small and medium enterprises. *Indonesian Journal of Public Policy and Administration*, , 9(3), 123-140.